

## 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Sebagai negara kepulauan, Indonesia memiliki sekitar 17.502 pulau, dan garis pantai sepanjang 81.000 Km<sup>2</sup> dengan luas wilayah perikanan di laut sekitar 5,8 juta Km<sup>2</sup>, yang terdiri dari perairan kepulauan dan teritorial seluas 3,1 juta Km<sup>2</sup> serta perairan Zona Ekonomi Eksklusif Indonesia (ZEEI) seluas 2,7 juta Km<sup>2</sup>. Berdasarkan letak geografisnya, Kabupaten Pesisir Selatan terletak di pantai Barat Pulau Sumatera. Kabupaten Pesisir Selatan memiliki batas wilayah diantaranya adalah sebelah Utara berbatasan dengan Kota Padang, sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Solok dan Provinsi Jambi, sebelah Selatan berbatasan dengan Provinsi Bengkulu dan sebelah Barat berbatasan dengan Samudera Hindia Indonesia (**BPS Kab. Pesisir Selatan, 2018**).

Kabupaten Pesisir Selatan terdiri dari 15 Kecamatan dan 182 Nagari. Kecamatan Carocok Tarusan adalah salah satu Kecamatan yang ada di Kabupaten Pesisir Selatan dengan jumlah penduduk 48.555 jiwa. Penduduk yang berada di Kecamatan Carocok Tarusan memiliki jumlah pengusaha perikanan laut tertinggi yaitu sebanyak 227 pengusaha perikanan laut. Hal ini disebabkan karena beberapa faktor salah satunya adalah faktor tempat tinggal yang berada di tepi pantai., maka dari itu penduduk banyak bermata pencaharian sebagai nelayan. Tercatat jumlah nelayan dalam kurun waktu 2013-2017 adalah sebanyak 18.848 orang, yang terdiri dari 70% nelayan penuh dan 30 nelayan sambilan (**BPS Kab. Pesisir Selatan, 2018**).

Terdapat berbagai macam alat tangkap penangkap ikan yang ada di Kabupaten Pesisir Selatan diantaranya adalah payang, pukot pantai, gill net, pancing, bagan dan lain-lain. Kebanyakan hasil tangkapan pada alat tangkap tersebut adalah ikan pelagis seperti ikan tongkol, ikan teri, ikan kembung, cumi-cumi dan ikan-ikan bernilai ekonomis lainnya. Pada tahun 2017 jumlah produksi ikan di Kabupaten Pesisir adalah 36.734 ton (**BPS Kab. Pesisir Selatan, 2018**).

Ikan-ikan hasil tangkapan tersebut nantinya akan didaratkan atau dilelang di Pelabuhan Perikanan. Pelabuhan Perikanan yang ada di Kabupaten Pesisir Selatan adalah Pelabuhan Perikanan Pantai Carocok Tarusan yang terletak di Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan Provinsi Sumatera Barat dan secara Geografis berada pada koordinat  $100^{\circ}34'$  -  $100^{\circ}4'$  Bujur Timur dan  $0^{\circ}59'$  -  $1^{\circ}17'$  Lintang Selatan. Jarak lokasi Pelabuhan Perikanan dengan pusat kecamatan  $4 \text{ Km}^2$  ke pusat kabupaten Pesisir Selatan  $20 \text{ Km}^2$  dan ke pusat Provinsi Sumatera Barat (Padang)  $65 \text{ Km}^2$ , dengan luas area  $425,63 \text{ Km}^2$ .

Potensi Sumberdaya perikanan merupakan salah satu andalan Kabupaten Pesisir Selatan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Kabupaten Pesisir Selatan mempunyai panjang garis pantai lebih kurang  $234 \text{ Km}^2$  dengan luas perairan laut  $84.312 \text{ Km}^2$ , potensi lestari sekitar 95.000 ton/tahun, yang terdiri dari: ikan pelagis besar/kecil 34.008 ton/tahun, ikan domersal/karang 60.435,73 ton/tahun, udang-udangan 556,27 ton/tahun dan ikan hias laut sekitar 14.516.440 ekor/tahun.

Pelabuhan Perikanan Pantai Carocok Tarusan atau yang sekarang sudah menjadi Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) pada Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Sumatera Barat secara administrasi berada di kawasan Kecamatan Koto XI Tarusan. UPTD Pelabuhan Perikanan Pantai Carocok Tarusan mempunyai Tugas Pokok melaksanakan sebagian kegiatan Teknis Operasional dan/atau kegiatan Teknis Penunjang Dinas di bidang Pelabuhan Perikanan Pantai (**BPS Kab. Pesisir Selatan, 2018**)..

Pelabuhan perikanan pantai Carocok Tarusan adalah salah satu dari tiga pelabuhan perikanan yang ada di Provinsi Sumatera Barat. Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Carocok Tarusan mulai dibangun tahun 1997 dengan sebutan Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) dengan luas area sebesar 2,19 Ha. Sejalan dengan fasilitas yang dimiliki PPI menjadi Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) dan diresmikan oleh Menteri Kelautan dan Perikanan pada Tahun 2003.

Berdasarkan **Peraturan Menteri No. 08/MEN/2012** menyatakan bahwa pelabuhan perikanan itu sendiri adalah pelabuhan yang secara khusus menampung kegiatan masyarakat perikanan baik dilihat dari aspek produksi, pengolahan maupun pemasarannya. Pelabuhan perikanan memiliki ciri-ciri khusus yaitu memiliki fasilitas pokok dan fasilitas fungsional yang umum seperti dermaga, breakwater, alu pelayaran dan gedung-gedung perkantoran yang harus dilengkapi dengan fasilitas-fasilitas yang mutlak yang dibutuhkan bagi kelancaran aktivitas usaha perikanan. Pelabuhan perikanan mempunyai fungsi ganda, yakni selain memberikan perlindungan bagi kapal-kapal yang berangkat maupun mendaratkan serta berlabuh, membongkar hasil tangkapan, pengolahan dan pemasaran, juga sebagai tempat peristirahatan nelayan.

Pelabuhan perikanan memiliki peran penting dalam membangun perikanan dan kelautan, yaitu sebagai pusat atau sentral kegiatan perikanan laut. Dalam rangka upaya pembangunan perikanan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup nelayan, pemerintah telah membangun sejumlah pelabuhan perikanan yang berfungsi sebagai pusat pengembangan masyarakat dan nelayan serta untuk memperlancar kegiatan usaha penangkapan ikan untuk memenuhi kebutuhan ikan nasional yang terus meningkat seiring meningkatnya sarana dan prasarana dibidang perikanan.

Peningkatan produksi dari sumber daya perikanan pada akhirnya akan bermuara pada kesejahteraan nelayan perlu adanya peningkatan fasilitas pokok, fungsional dan penunjang, serta pengembangan faktor-faktor lain yang dapat mendukung peningkatan kinerja pelabuhan seperti peningkatan kualitas SDM dan pemeliharaan sumberdaya ikan itu sendiri. Menurut (**Emil et al., 2010**), keberhasilan pengembangan, pembangunan dan pengelolaan pelabuhan perikanan atau pangkalan pendaratan ikan serta optimalisasi dalam operasionalnya merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan dari pembangunan perikanan tangkap. Hal ini dapat dilihat secara nyata bahwa pembangunan pelabuhan perikanan/pangkalan pendaratan ikan telah menimbulkan dampak bagi pertumbuhan sektor ekonomi lainnya.

Keberadaan aktivitas sosial ekonomi di kawasan pelabuhan perikanan sebagai salah satu upaya dalam rangka mempercepat kemajuan kawasan pesisir dengan pengoptimalan sumberdaya pantai dapat memberikan dampak positif terhadap sarana dan prasarana serta lingkungannya. Berbagai aktivitas sosial ekonomi masyarakat di pelabuhan perikanan berpotensi untuk meningkatkan perekonomian, bahkan keberadaan pelabuhan perikanan akan mendorong tumbuhnya industri pengolahan ikan atau kegiatan-kegiatan lainnya (Murwati, 2010). Namun pada saat sekarang ini belum ada pembaharuan data terkini tentang fasilitas fungsional dan fasilitas penunjang di UPTD Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Carocok Tarusan, Kabupaten Pesisir Selatan untuk yang akan membantu sosial ekonomi masyarakat setempat.

Berdasarkan uraian diatas, maka perlu dilakukan penelitian tentang tingkat pemanfaatan fasilitas fungsional dan fasilitas penunjang di UPTD Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Carocok Tarusan, Kabupaten Pesisir Selatan untuk peningkatan produksi di Pelabuhan UPTD Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Carocok Tarusan.

## **1.2 Tujuan Penelitian**

1. Menganalisis tingkat pemanfaatan fasilitas fungsional di UPTD Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Carocok Tarusan.
2. Menganalisis fasilitas penunjang di Pelabuhan UPTD Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Carocok Tarusan.

## **1.3 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai salah satu informasi bagi instansi-instansi terkait maupun stakeholder lainnya dalam pengembangan fasilitas di UPTD Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Carocok